

PENGARUH TERAPI BEKAM KERING TERHADAP HIPERTENSI PADA REMAJA AKHIR DI DESA SUKAMAJU RW 11 RW 12 KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2024

Selin Berliana

Universitas Indonesia Maju

Irma Herliana

Universitas Indonesia Maju

Ns Solehudin

Universitas Indonesia Maju

Korespondensi Penulis : selinberlianass@gmail.com

ABSTRACT. Background: Hypertension is a disease that attacks many people of all ages, one of which is teenagers. The danger of hypertension for teenagers is that they are susceptible to heart disease in the future.

Objective: This study aims to determine the effect of dry cupping therapy on hypertension sufferers in adolescents in the area of Desa Sukamaju RW 11 and RW 12 Cianjur Regency in 2024.

Method: This research uses a quantitative experimental research method using a quasi-experimental design with pre and post using a one group pre test and post test design.

Research Results: The population in this study was elderly people suffering from hypertension in the Sukamaju Village area, Cianjur District, Cianjur Regency with a sample of 18 people. Data collection techniques by observation. The analysis used is Univariate and Bivariate using the paired sample T test.

Conclusion: The blood pressure of hypertensive patients before being given the dry cupping therapy intervention was obtained by information on the Mean Arterial Pressure) intervention value, the mean value was 129.39 mmHg, and after being given the dry cupping therapy intervention, the mean value was 93.06 mmHg. That there was a therapeutic effect. dry cupping against hypertension in late adolescents in Sukamaju Village RW 11 and RW 12 Cianjur Regency in 2024

Keywords: Dry Cupping, Hypertension, Late Adolescence.

ABSTRAK Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang banyak menyerang di berbagai macam kalangan usia salah satunya yaitu pada remaja ,bahaya hipertensi bagi remaja yaitu rentannya mengalami penyakit jantung di masa yang akan datang

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam kering terhadap penderita hipertensi pada remaja di wilayah Desa.Sukamaju.RW 11 dan RW 12 Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan rancangan quasy eksperimen dengan pre and post dengan menggunakan desain one grup pre test dan post test design.

Hasil Penelitian : Populasi pada penelitian ini lansia yang menderita penyakit hipertensi di wilayah Desa Sukamaju Kecamatan cianjur Kabupaten cianjur dengan sampel berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan data dengan cara observasi. Analisa yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji paired sample T test.

Kesimpulan : Tekanan darah pasien hipertensi sebelum di berikan intervensi terapi bekam kering di peroleh informasi nilai Mean Arterial Pressure) intervensi nilai mean rata – rata MAP 129.39 mmHg dan setelah di berikan intervensi terapi bekam kering nilai mean rata- rata MAP 93.06 mmHg Bahwa terdapat pengaruh terapi bekam kering terhadap terhadap hipertensi pada remaja akhir di Desa Sukamaju RW 11 dan RW 12 Kabupaten Cianjur tahun 2023

Kata Kunci : Bekam Kering, Hipertensi, Remaja Akhir.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang merupakan penyebab paling umum terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menjadi masalah utama di Negara maju maupun berkembang. Penyakit kardiovaskuler juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Hipertensi yaitu merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini, Zulkifli, & Adhitya, 2019). Hipertensi biasanya menyerang mereka yang berusia paruh baya (di atas 40 tahun), akan tetapi tidak menutup kemungkinan bisa menyerang pada remaja, banyak remaja tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Ini karena tanda-tanda hipertensi terkadang menipu dan menyebabkan masalah kesehatan utama (Amalia, 2021 ; Fitriani & Setiawan, 2020).

Berdasarkan Data World Health Organization tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran Rikesdas 2018 pada penduduk umur >18 Tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan Khususnya Kota Palembang adalah 7,34% (Rikesdas, 2018). Walaupun terlihat besaran persentase penyakit hipertensi tidak sebesar di negara-negara maju, hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang cukup besar secara nasional (25,8%) dengan persentase tertinggi 30,9% di Bangka Belitung dan terendah 16,8% di wilayah Papua. hanya 0,7% yang minum obat. Hal ini menggambarkan bahwa sangat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memahami bahaya hipertensi yang mengancam jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4%. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur diketahui ada 15,39% masyarakat di

Kabupaten Cianjur yang menderita Hipertensi terutama pada remaja. Hipertensi pada remaja menjadi tantangan besar bagi keluarga di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi berbahaya yang menyebabkan stroke, jantung koroner dan kematian (Daziah & Rahayu, 2020).

Bekam merupakan satu metode penyembuhan memakai fasilitas gelas, tabung, ataupun bambu yang prosesnya dimulai dengan melaksanakan pengekokan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung, ataupun bambu) pada titik bekam, sehingga memunculkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada metode bekam basah, sehabis terjalin bendungan lokal, prosesnya dilanjutkan dengan penusukan jarum bekam di permukaan kulit menggunakan pisau bekam atau bisturi agar darah kotor dapat dikeluarkan. Terapi bekam mempunyai banyak manfaat buat kesehatan, salah satunya manfaat dalam penurunan tekanan darah pada pasien penderita hipertensi.

Dalam istilah bahasa, bekam berarti menghisap. Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya. Manfaat bekam pada hipertensi merupakan sebuah proses menurunkan sistem saraf simpatis dan membantu pengontrolan kadar hormon aldosteron di sistem saraf. Kemudian, hal tersebut merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai sistem angiotensin renin yang dapat menurunkan volume darah, dan mengeluarkan oksida nitrat yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penurunan tekanan darah dapat terjadi. Selain itu, sifat terapi preventif dari kejadian hipertensi sangatlah kuat sehingga sangat dianjurkan sebagai sebuah terapi komplementer dari pencegahan dan pengobatan hipertensi (Rahman et al., 2020).

Bekam melalui oksida nitrat akan meningkatkan suplai nitritasi dan darah yang dibutuhkan oleh sel dan lapisan arteri dan vena, yang menjadikannya lebih kuat dan lebih elastis serta mengurangi tekanan darah. Bekam berperan dalam merangsang reseptor spesifik yang berhubungan dengan penyusutan dan peregangan pembuluh darah (baroreseptor) sehingga pembuluh darah dapat merespon rangsangan dan meningkatkan kepekaan terhadap penyebab hipertensi (Muflih & Judha, 2019). Bekam

kering adalah tindakan non invasif, menggunakan cupping pada titik-titik meridian dan berfungsi memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah (Ahmae, 2019). Terapi bekam kering cocok dikombinasikan dengan akupresur, karena pada penderita hipertensi selain gangguan sirkulasi juga sering ditandai sakit kepala, sehingga bisa diatasi dengan pijat akupresur titik meridian GV 20 Baihui yang efektif untuk mengurangi nyeri

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bekam dapat menurunkan tekanan darah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatonah, et.al. (2015), Hasil uji statistik, terdapat pengaruh yang bermakna pada tekanan darah sistolik dan MAP pada pasien hipertensi sebelum dan setelah terapi bekam dengan nilai $p=0,000$ (sistole) dan $p=0,007$ (MAP) dimana $p<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap menurunkan tekanan darah Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna pada tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan setelah terapi bekam dengan nilai $p=0,199$ Dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati & Nurahmi (2016), Hasil analisis didapatkan bahwa terapi bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dengan nilai p value $0,001 (< 0,05)$ untuk TD sistolik dan $0,000 (< 0,05)$ untuk TD diastolic. Dengan demikian, lebih lanjut pada kajian ini akan meneliti dan membahas manfaat bekam kering sebagai upaya pengobatan hipertensi bagi remaja di Desa Sukamaju Kabupaten Cianjur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan rancangan quasy eksperimen dengan pre and post dengan menggunakan desain one grup pre test dan post test design. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang mengalami hipertensi di wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Cianjur Kabupaten sebanyak 58 orang dengan sampel penelitian 18 responden dan menggunakan uji paired T test.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini mengkategorikan karakteristik responden dan untuk mengetahui rata – rata tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan terapi bekam kering dengan distribusi frekuensi berdasarkan hasil penelitian terhadap responden dan data dari desa sukamaju RW 11 RW 12 . Data yang di ambil berupa jenis kelamin dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik		frekuensi	%
Jenis kelamin	laki-laki	13	72,2%
	perempuan	5	27,8%
Total		18	100

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan frekuensi 13 orang (72,2 %). Sedangkan untuk usia mayoritas dengan rata – rata usia 18 – 20 tahun 11 orang (61,1 %) hasil rata – rata tekanan darah

Tabel 1.2 Gambaran Rata – Rata Nilai Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Terapi Bekam Kering

pre test	N	<i>maximum</i>	Minimum	mean	std. deviation
	18	150	110	129.39	9.562
post test	18	110	80	93.06	9.570
N	18				

Sumber : SPSS

Pada tabel 1.2 menyatakan bahwa hasil penelitian pada pengaruh terapi bekam kering terhadap tekanan darah dengan hasil rata-rata nilai hipertensi pre dan post

dengan MAP sebesar 129.39 (pretest) 93.06 (posttest).

2. Analisis Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti wajib melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data dengan menggunakan nilai Shapiro wilk karena sampel pada penelitian ini berjumlah 18 orang < 50 , dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Shapiro wilk $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal maka jenis uji analisis yang digunakan adalah paired sample T test dan jika tidak berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah wilcoxon test.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas *pengaruh terapi bekam kering terhadap hipertensi pada remaja akhir*

Uji normalitas Shapiro wilk			
	Statisti	Df	Sig
Sebelum intervensi	.969	18	.783
Sesudah intervensi	.923	18	.146

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan bahwa nilai uji normalitas sebelum adalah 0.783 dan sesudah diberikan intervensi adalah 0.146 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah Uji Paired T test.

Tabel 1.4 4 uji paired T tes pengaruh terapi bekam kering terhadap penurunan tekanan darah

Var	Kategori	N	Mean	Perbedaan Mean	Korelasi	Ci 95% Lower	Ci 95% Upper	P
Terapi bekam kering	Pre tes	18	129.39	36.333	-.020	29.538	43.128	<.001
	Post tes	18	93.06					

Sumber :SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 Uji pengaruh rerata penurunan tekanan darah pada terapi bekam kering dengan prettest sebesar 129.39 mmHg, 93.06 posttest mmHg serta nilai P-Value sebesar $<0.001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok terapi bekam kering.

PEMBAHASAN

Karakteristik Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Penderita hipertensi berjenis kelamin laki – laki remaja lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Karena factor risiko tertinggi pada laki – laki yaitu karena faktor merokok, peningkatan tekanan darah sistolik, dan peningkatan kadar gula. Jenis kelamin merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat di ubah. Seperti beberapa penelitian ini yang mengungkapkan hasil bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa laki – laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada wanita. Hasil yang sama di dapatkan di Sumatera Barat yang melaporkan 18.6 % laki – laki dengan hipertensi. (Everet dan Zajacova 2015)

Hasil penelitian mendapatkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak dialami oleh remaja laki-laki (43,7%) dibandingkan perempuan (31,0%). Sementara penelitian Yusrizal, dkk (2016) juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kejadian hipertensi pada remaja laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemungkinan karena adanya perbedaan mekanisme hormonal yang mempengaruhi tekanan darah. Selain itu, perbedaan secara signifikan proporsi kejadian hipertensi pada laki-laki dan perempuan mungkin disebabkan oleh kebiasaan merokok yang secara signifikan lebih tinggi pada laki-laki. Hubungan antara rokok dengan peningkatan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular telah banyak dibuktikan. Selain lamanya, risiko akibat merokok terbesar tergantung pada jumlah rokok yang dihisap per hari. Seseorang yang merokok lebih dari satu bungkus rokok sehari memiliki risiko dua kali lebih tinggi dari pada yang tidak merokok. Zat kimia beracun, seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok, masuk ke dalam aliran darah dan merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi. Hanya dalam beberapa detik nikotin sudah mencapai otak. Otak

bereaksi terhadap nikotin dengan memberi sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepaskan epinefrin (adrenalin). Hormon tersebut akan menyempitkan pembuluh darah dan memaksa jantung untuk bekerja lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi. Setelah merokok dua batang saja, tekanan sistolik maupun diastolik akan meningkat 10 mmHg. Tekanan darah akan tetap pada ketinggian ini sampai 30 menit setelah berhenti mengisap rokok. Setelah efek nikotin perlahan-lahan hilang, tekanan darah juga akan menurun dengan perlahan. Pada perokok berat tekanan darah akan berada pada level tinggi sepanjang hari. (Arum 2019). Perokok pasif juga berhubungan dengan kerusakan endotel pembuluh darah dan berdampak terhadap peningkatan tekanan darah. Penelitian ini yang menunjukkan bahwa pajanan terhadap asap rokok dapat meningkatkan tekanan darah pada anak dan mempunyai risiko terjadi penyakit kardiovaskuler di kemudian hari. (Seyedzadeh et al,2012)

Penyakit hipertensi berjalan dengan perlahan dan mungkin tidak dirasakan sampai menimbulkan kerusakan organ yang bermakna. Semakin tinggi tekanan darah semakin besar resiko terhadap kerusakan organ tersebut (Price, 2012). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan bila mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Dari berbagai komplikasi yang mungkin timbul merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung. Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun (Cardiology, 2014).

Dari uraian di atas peneliti berasumsi hipertensi bisa di sebabkan karena beberapa faktor salah satunya karena kebiasaan merokok ,banyak remaja sekarang khusus nya laki – laki banyak yang menderita hipertensi karena faktor merokok, karena di dalam kandungan rokok terdapat zat kimia beracun, seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok, masuk kedalam aliran darah dan

merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi meningkat.

Nilai MAP (*Mean Arterial Pressure*) Sebelum Diberikan Terapi bekam kering

Hasil Uji statistika berdasarkan hasil pengumpulan data tekanan darah systole dan diastole yang di jumlahkan menjadi nilai MAP (*Mean Arterial Pressure*) Di Desa Sukamaju Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur sebelum diberikan terapi bekam kering di dapatkan hasil rata rata 129.39 mmHg MAP (*Mean Arterial Pressure*) dari 18 responden dengan hasil minimum 110 (MAP) dan maximum 150 (MAP)

Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi yaitu faktor yang tidak dikontrol dan yang bisa dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol diantaranya keturunan, umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol seperti kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol (Khairani, 2019). Kejadian hipertensi biasanya terjadi pada kelompok usia lanjut, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dapat muncul sejak remaja dan prevalensinya mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir (Kurnianingtyas, 2017). Kondisi ini perlu diwaspadai mengingat hipertensi pada usia remaja akan menimbulkan efek gangguan pada berbagai organ dan merupakan faktor risiko berbagai penyakit degeneratif usia lanjut, termasuk penyakit kardiovaskuler menyatakan bahwa remaja dengan tekanan darah tinggi dapat meningkatkan risiko hipertensi pada usia dewasa dan menderita komplikasi penyakit yang ditimbulkan oleh hipertensi. Banyak faktor penyebab hipertensi pada remaja, yang bisa dibedakan menjadi faktor risiko yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi didasarkan pada faktor risiko yang dapat diubah diantaranya perubahan pola makan dan gaya hidup (Butch 2011)

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan meliputi: perubahan pola makan, pembatasan penggunaan garam hingga 4-6 gr per hari, makanan yang mengandung soda kue, bumbu penyedap dan pengawet makanan, mengurangi makanan yang

mengandung kolesterol tinggi (jeroan, kuning telur, cumi-cumi, kerang, kepiting, coklat, mentega, dan margarin), menghentikan kebiasaan merokok, minum alcohol, olah raga teratur dan menghindari stress. Pendapat lain menyatakan bahwa faktor risiko yang dapat diubah meliputi obesitas, asupan natrium berlebih, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan kualitas tidur. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi riwayat hipertensi keluarga, berat lahir rendah, dan jenis kelamin (Dharnidharka, 2015 & Nuraini, 2015). Bekam kering merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Ahmae, 2019; Muhadi, 2016).

Manfaat bekam pada penderita hipertensi merupakan proses merendahkan sistem saraf simpatis serta menolong pengontrolan kandungan hormon aldosteron di sistem saraf. Setelah itu, perihai tersebut memicu sekresi enzim yang berperan selaku sistem angiotensin renin yang bisa merendahkan volume darah, serta menghasilkan oksida nitrat yang berfungsi dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penyusutan tekanan darah bisa terjalin (Nuridah & Yodang, 2021). Bekam kering menyebabkan reaksi peradangan yang dapat mengakibatkan terlepasnya zat serotonin, histamin, bradikinin, slow reacting substance (SRS), serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat tersebut menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol. Bekam menstimulasi untuk diproduksi zat nitric oxide (NO) yang berdampak pada relaksasi otot polos pembuluh darah. Pengeluaran zat-zat tersebut menyebabkan vasodilatasi dan relaksasi pembuluh darah, yang mana hal ini akan berdampak pada penurunan tekanan darah. (Umar 2018).

Nilai rata-rata tekanan darah MAP (Mean Arterial Preasure) setelah di berikan terapi kering

Hasil Uji statistika berdasarkan hasil pengumpulan dara tekanan darah systole dan diastole yang di jumlahkan menjadi nilai MAP (Mean Arterial Preasure) Di Desa Sukamaju Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur setelah diberikan terapi bekam kering di dapatkan hasil rata rata 93.06 mmHg MAP (Mean Arterial Preasure) dari 18 responden dengan hasil minimum 80 (MAP) dan maximum 110 (MAP). Mean arterial pressure adalah tekanan arteri rata-rata

selama satu siklus denyutan jantung yang didapatkan dari pengukuran tekanan darah systole dan tekanan darah diastole. Nilai normal dari MAP adalah berkisar antara 70-100 mmHg. Pada penghitungan MAP akan didapatkan gambaran penting dalam tekanan darah yaitu : tekanan sistolik adalah tekanan maksimal ketika darah dipompakan dari ventrikel kiri, batas normal dari tekanan sistolik adalah 100- 140 mmHg, tekanan diastolik adalah tekanan darah pada saat relaksasi, batas normal dari tekanan diastolik adalah 60-80 mmHg. Tekanan diastolik menggambarkan tahanan pembuluh darah yang harus dicapai oleh jantung. (Angelina et al., 2018)

Hasil dari pengukuran mean arterial pressure ditentukan oleh pengukuran tekanan darah. Hasil pengukuran tekanan darah tidak menunjukkan hasil yang konstan pada setiap saat. Meskipun data kondisi yang paling baik sekalipun, hasil tekanan darah dapat berubah ubah. (Potter & Perry., 2017). tidak konstannya hasil pengukuran tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : usia, jenis kelamin, stress, ras, medikasi, elastisitas arteri, curah jantung, tekanan pembuluh darah perifer, volume darah dan viskositas darah.(Rayvita, 2010).Upaya yang dilakukan untuk menurunkan tekanan darah menyatakan ada dua cara penanganan yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu penanganan secara farmakologis dan non farmakologis. Selain itu, penatalaksanaan non farmakologis dilakukan dengan terapi komplementer. Beberapa terapi komplementer yang sudah sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah, salah satunya adalah terapi bekam kering. Dari beberapa jenis penanganan hipertensi secara non farmakologis tersebut, salah satu yang saat ini bisa dilakukan adalah terapi bekam kering , merupakan tindakan pengobatan non farmakologis paling sehat yang bisa dilakukan,banyak sekali manfaat dengan melakukan terapi bekam kering karena bisa merendahkan sistem saraf simpatis serta menolong pengontrolan kandungan hormon aldosteron di sistem saraf.

Efek terapi bekam terhadap tekanan darah diantaranya bekam berperan menenangkan sistem saraf simpatik (simpatic nerveous system). Pergolakan pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin renin. Setelah sistem ini tenang dan aktivitasnya berkurang tekanan darah akan turun, selain itu juga dipengaruhi oleh terkendalinya hormon aldesteron

dan turunya volume darah yang mengalir ke dalam pembuluh darah. Bekam berperan menurunkan volume darah yang mengalirkan darah sehingga mengurangi tekanan darah (Sharaf 2012). Setelah diberikan terapi bekam hampir seluruhnya mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal. Hal ini membuktikan bahwa terapi bekam kering berperan mengurangi kadar lemak dan kolestrol dan dapat menyerap darah yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pada pembuluh darah, bekam juga membantu meningkatkan suplai darah ke seluruh tubuh sehingga sirkulasi darah di dalam tubuh melalui Zat Nitrit memperluas dinding pembuluh darah sehingga terjadi penurunan tekanan darah menjadi normal (Anam,2019)

Hal ini sesuai penelitian Lee Ms et. All (2010) membuktikan bahwa bekam dapat menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah di lakukan terapi bekam kering di pengaruhi Zat Nitrit yang di produksi oleh lapisan dalam pembuluh darah yang membantu peregangan dan pelebaran pembuluh darah serta berperan meningkatkan suplai darah ke seluruh tubuh sehingga mengurangi terjadinya tekanan darah. Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Rosidawati (2016), diketahui setelah terapi bekam rata-rata tekanan darah adalah 140/95 mmHg terendah 80 mmHg dan tertinggi 160 mmHg, dengan standar deviasi 4,170.

Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Hipertensi

Manfaat bekam pada penderita hipertensi merupakan proses merendahkan sistem saraf simpatis serta menolong pengontrolan kandungan hormon aldosteron di sistem saraf. Setelah itu, perihail tersebut memicu sekresi enzim yang berperan selaku sistem angiotensin renin yang bisa merendahkan volume darah, serta menghasilkan oksida nitrat yang berfungsi dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penyusutan tekanan darah bisa terjalin(Nuridah & Yodang, 2021).Terapi bekam kering berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic. Hasil penelitian oleh (Pujiastuti & Azaria, 2019; Sangkur G et al., 2016), tindakan bekam kering dan akupresur pada pasien hipertensi primer sangat efektif dan memberikan hasil yang optimal penurunannya.

Tekanan darah responden sesudah pemberian bekam kering lebih rendah dibandingkan tekanan darah sebelum pemberian bekam kering. Hal ini disebabkan Efek terapi bekam terhadap hipertensi diantaranya bekam berperan menenangkan sistem saraf simpatik (sympatic nervous system). Pada aktivitas terapi bekam maka akan terjadi perangsangan pada regulator kardiovaskuler terutama pada tahanan periphal (peripheral resistance) melalui efek-efek yang terjadi akibat bekam. Pergolakan pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin renin. Setelah sistem ini tenang dan aktivitasnya berkurang tekanan darah akan turun. Bekam berperan menurunkan volume darah yang mengalir di pembuluh darah sehingga mengurangi tekanan darah (Sharaf, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Winda, 2018) pengaruh pemberian bekam kering terhadap tekanan darah dari hasil penelitian menggunakan uji paired sample t test diperoleh nilai p-value 0,001 untuk tekanan darah sistole sedangkan tekanan darah diastole diperoleh p-value 0,038 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian bekam terhadap tekanan darah ada penderita hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Astuti, W., & Syarifah, 2018), menunjukkan bahwa terapi bekam efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi tingkat I dan II. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh perubahan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan dengan p-value <0.005 serta terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah arteri (MAP) sebelum dan sesudah terapi bekam dengan nilai $p=0,007$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga (2014), menunjukkan bahwa tekanan darah sistol didapatkan nilai p value =0,000 ($p \leq 0,05$) sehingga ada pengaruh yang signifikan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam kering. Berdasarkan hasil penelitian, teori penunjang, dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa terapi non farmakologis pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan terapi bekam kering dimana pada saat dilakukan proses bekam akan terjadi pengeluaran beberapa zat seperti serotonin, histamin, bradikinin, dan Slow Reaction Substances

(SRS) yang akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah yang akan memberikan efek penurunan tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Januari 2024 dengan responden sebanyak 18 responden di Wilayah desa sukamaju kecamatan cianjur kabupaten cianjur :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki- laki berjumlah 13 orang (72,2%)
2. Terdapat rata-rata tekanan darah sebelum di berikan intervensi terapi bekam kering sebesar 129.39 mmHg nilai dari (MAP) Mean Arterial Pressure
3. Terdapat rata – rata sesudah di berikan perlakuan terapi bekam kering 93.06 mmHg Nilai dari (MAP) Mean Arterial Presure, Ada penurunan tekanan darah pada responden yang menderita hipertensi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi terapi bekam kering terhadap penurunan tekanan darah pada remaja pada penderita hipertensi di wilayah desa sukamaju kecamatan cianjur kabupaten cianjur di lihat dari hasil uji pengaruh menggunakan paired T-test yang didapatkan hasil P -value $0.001 < 0.05$ yang menyatakan H_a di terima bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hipertensi

SARAN

1. Bagi masyarakat
Berdasarkan hasil penelitian, terapi bekam kering sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi,Maka dari itu masyarakat dapat melakukan terapi bekam kering .
2. Bagi pelayanan kesehatan

Terapi bekam kering diharapkan menjadi salah satu pengobatan alternatif non farmakologi pada penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah agar tekanan darah pada penderita hipertensi bisa kembali normal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa di jadikan referensi untuk selanjutnya, agar bisa mengembangkan penelitian ini tentang pengaruh terapi bekam kering terhadap hipertensi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2021). Hipertensi pada Remaja. Retrieved from Kemenkes RI: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/pengecahan-infeksi-bagi-remaja/hipertensi-pada-remaja>
- Admin. (2021). Mengenal Penyakit Hipertensi . Retrieved from UPK Kemenkes : <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>
- Anonim. (n.d.). BAB II . Jurnal Kemenkes Denpasar, 1-27.
- Anonim. (n.d.). Hypertention. Retrieved from World Health Organization : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Anonim. (2023, July 31). Hipertensi pada Anak dan Remaja: Deteksi Dini dan Perawatan yang Efektif. Retrieved from dKonsul : <https://www.dkonsul.com/artikel/hipertensi/hipertensi-pada-anak-dan-remaja>
- Aulia. (n.d.). Kemenkes RI. Retrieved from Fakta dan Angka Hipertensi: <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/fakta-dan-angka-hipertensi>
- Fadila, I. (2022, Maret 30). Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi). Retrieved from Hello Sehat : <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/pengertian-hipertensi/>
- Lidia, d. (n.d.). Pengertian Hipertensi Menurut WHO: Risiko dan Pencegahannya. Retrieved from Kemenkes RI: <https://lifepack.id/mengenal-hipertensi-menurut-who-faktor-risiko-dan-pencegahannya/>
- Pawestri, H. S. (2023, Juni 19). Mengenal Manfaat dan Efek Samping Terapi Bekam. Retrieved from Hellosehat: <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/alternatif/terapi-bekam/>
- Saing, J. H. (2005). Hipertensi pada Remaja Hipertensi pada Remaja. Sari Pediatri, Vol. 6, No. 4,, 159-165.
- Sang ayu ketut candrawati, . N. (2021). Pengaruh terapi bekam kering terhadap tekanan darah pada pasien

HIPERTENSI PRIMER . Bali Medika Jurnal. , 90-98.

Yenni Risniati, A. R. (2019). Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian

Mekanisme, Keamanan dan Manfaat. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 3, No. 3 , 212=223.

Yogie bagus pratama, h. R. (2018). Pengaruh terapi bekam kering terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di pstw jember. The indonesian journal of health science, 94- 101.

Gede, A. R. (2014). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dengan Low Back Pain. Di akses pada tanggal 06 Agustus 2018. Hanafi. A. (2016). Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang :Universitas Diponegoro Semarang. Akses pada tanggal 23 mei 2018

Hidayat, A. A. A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika : Jakarta Susannah. S, Sutriningsih. A & Warsono (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poliklinik Trio Husada Malang: Malang. Di akses pada tanggal 25 Maret 2018 dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/651/523>

Triwijaya, N, A. (2014). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Intranatal Kala I di RSUD Salatiga. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang. Semarang. Diakses pada tanggal 08- September dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>

WHO. (2017). A Asz global brief on hypertension. Di Akses Pada Tanggal 25 Maret 2018 dari http://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension.

Wibowo, H. B, Sugiyanto .Z & Kresnowat, L. (2014). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Senja Ceria Semarang. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang. Di akses pada tanggal 25 maret 2018 <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view//1124>

Widodo, G, G & Purwaningsih (2013). Pengaruh Meditasi Terhadap Kualitas Hidup Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kabupaten Semarang. Semarang diakses pada tanggal 25 agustus 2018 dari. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>

Aditama. 2007. (www.kalbe.co.id/indek. Diakses tanggal 2 januari 2010).

Bachtiar Arief. (2009). Efektifitas terapi bekam. (<http://medsur.blogspot.com/2009/08/efektifitas-terapibekam-terhadap.html>. Diakses tanggal 3 Januari 2010.

Brunner & Suddarth, 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 2. Jakarta: EGC

Corwin Elizabeth J, 2000. Patofisiologi. jakarta: EGC Fatahillah, 2006. Keampuhan Bekam cetakan 1. Jakarta:

- Qultum Media. Filbert, 2001. Masalah Hipertensi. Pontianak Post. (http://issuu.com/ptkpost/docs/31_072010. Diakses tanggal 2 januari 2010).
- Gunawan, 2001. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Kanisius Guyton & Hall, 2007. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Hasan Idris, 2007. Bekam Pengobatan Cara Nabi Solusi Sehat Masa Kini. Klaten: Pustaka Amaly
- Lindsey. 2008 (http://lindseylaff.blogspot.com/2008/04/01_archive.html. Diakses tanggal 3 januari 2010) Majid Busyroni, 2009. Mujarab Teknik Penyembuhan Penyakit Dengan Bekam. Yogyakarta: Muntara Medika.
- Mansjoer Arif, 2000. Kapita-selektta Kedokteran. Jakarta: media Aesculapius FK UI. Notoatmojo Soekidjo, 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RINEKA CIPTA. Nursalam, 2008. konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : salemba medika
- Price silvia A & Wilson, 2005. Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. Soeparman, 1999. Ilmu Penyakit Dalam. Jilid II. Gaya Baru